

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

### FACTORS RELATED TO ACHIEVEMENT STUDENT LEARNING

Silvia Mona<sup>1</sup>, Prasida Yunita<sup>2</sup>

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

[Silviamona88@univbatam.ac.id](mailto:Silviamona88@univbatam.ac.id)

**ABSTRAK** : Prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Tinggi rendahnya prestasi yang dapat dicapai seseorang dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor dimana faktor tersebut saling berhubungan satu dan lainnya, Rendahnya prestasi belajar yang disebabkan beberapa faktor seperti motivasi, minat, dan lingkungan sosial akan berdampak terhadap nilai IPK yang kurang memuaskan. Karena didunia pekerjaan membutuhkan orang-orang dengan nilai lulusan terbaik untuk mendapatkan keuntungan disebuah perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar. Jenis penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Polulasi penelitian ini seluruh mahasiswa tingkat 1 terdiri dari 84 siswa, dengan jumlah sampel 74 responden, menggunakan teknik analisis *Chi-Square*. Penelitian menggunakan google form. Dari hasil penelitian terdapat 40 responden (81,6%) dengan motivasi tinggi mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat p-value  $0,000 < 0,05$ , maka ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar. Dari 45 responden (78,9%) dengan minat yang tinggi mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat p-value  $0,000 < 0,05$ , maka ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar. Dari 48 responden (70,6%) dengan lingkungan sosial yang tinggi mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat p-value  $0,001 < 0,05$ , maka ada hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar, hubungan antara minat dengan prestasi belajar, dan hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I Universitas Batam Tahun 2019.

**Kata kunci** : Motivasi, Minat, Lingkungan Sosial, Prestasi Belajar

**ABSTRACT** : *Learning achievement is a term that indicates a degree of success in the learning process. High or low achievement that can be achieved by someone in learning is influenced by several factors where these factors are related to one another, the low learning achievement caused by several factors such as motivation, interest, and social environment will have an impact on unsatisfactory GPA. Because in the world of work requires people with the best graduate grades to benefit in a company. The purpose of this study was to determine the factors associated with learning achievement. This type of research uses analytic surveys with Cross Sectional approach. This research collection includes all students in level 1 consisting of 84 students, with a sample of 74 respondents, using the Chi-Square analysis technique. Research using Google form. From the results of the study there were 40 respondents (81.6%) with high motivation achieving very satisfying learning achievement. Chi-Square statistical test results obtained p-value  $0,000 < 0.05$ , then there is a relationship between motivation and learning achievement. From 45 respondents (78.9%) with high interest in achieving very satisfying learning achievement Chi-Square statistical test results obtained p-value  $0,000 < 0.05$ , so there is a relationship between interest and learning achievement. Of the 48 respondents (70.6%) with a high social environment achieved very satisfying learning achievements. Chi-Square statistical test results obtained p-value  $0.001 < 0.05$ , then there is a relationship between the social environment and learning achievement. The conclusion of this study is that there is a relationship between motivation and learning*

*achievement, the relationship between interest in learning achievement, and the relationship between social environment and learning achievement of first-year medical students at Batam University in 2019*

**Keywords :** *Motivation, Interest, Social Environment, Learning Achievement*

## A. PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf (Ghufron, 2013). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS), pada tahun 2015. Siswa Indonesia hanya berada di rangking ke-39 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di rangking ke-44 dari 47 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa Indonesia jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat (Suherman, 2015). Hal tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS)-RI tahun 2017 bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) PT mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 20,18% sedangkan pada tahun 2015 yaitu 17,34% tahun 2016 yaitu 17,91% dan 2017 yaitu 18,62%.

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik. Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu belajar seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu belajar seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar (Suprpti, 2015). Mahasiswa berprestasi tinggi lebih cenderung dipengaruhi faktor internal dan terkontrol dari pada mahasiswa berprestasi rendah. Keberhasilan akademik dikaitkan dengan faktor internal dan terkontrol, sementara kegagalan akademik dikaitkan dengan faktor eksternal dan tidak terkontrol (Mkumbo dan Amani, (2012).

Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerintah kita masih sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan di Indonesia yang makin rumit. Kualitas siswa yang masih rendah, prestasi belajar siswa yang masih rendah, pengajar kurang profesional, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, biaya pendidikan mahal, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan bahkan aturan UU pendidikan kacau. Dampak dari masalah pendidikan yang buruk tersebut, negeri kita kedepannya akan semakin terpuruk (Anggriasari, 2012).

Motivasi mengacu pada perilaku mendasar seseorang memiliki kemauan dan kehendak untuk melakukan sesuatu hal (Lai, 2011). Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Sanjaya (2013) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang muncul dari dalam diri idividu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan atau seseorang berolah raga tenis karena memang iamencintai olah raga tersebut.

Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa

besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.

Menurut (Sujanto dalam Mursid, 2012) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Menurut (Djoko dalam Mursid, 2012), minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak, salah satunya yaitu minat sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minatnya. Menurut (Ahmadi dalam Mursid, 2012), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Menurut penelitian (Efriana, 2012) ada hubungan antara motivasi dan minat dengan prestasi belajar.

Selain itu, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak terutama lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi prestasi belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketengangan keluarga dan demografi keluarga, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswanya (Syah, 2012). Lingkungan keluarga yang harmonis dan kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak (Kamandano, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2013) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar, terhadap prestasi akademik mahasiswa dan Penelitian (Saleh, 2014) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kampus dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.626 ( $> t$  tabel = 1,96) dan nilai signifikan 0,009 ( $< 0,05$ ), berarti lingkungan kampus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I Universitas Batam Tahun 2019.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja, tidak ada perulangan dalam pengambilan data (Notoadmojo, 2018). Dengan variabel independen yaitu motivasi, minat, dan lingkungan sosial dan variabel dependen yaitu prestasi belajar

## C. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No            | Prestasi Belajar | F (n)     | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| 1             | Sangat Memuaskan | 48        | 64,9           |
| 2             | Memuaskan        | 26        | 35,1           |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>74</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Kedokteran Semester I di Universitas Batam Tahun 2019 yang terdiri dari 74 responden adalah sangat memuaskan yaitu sebanyak 48 responden ( 64,9%), dan memuaskan sebanyak 26 responden (35,1 %).

**Tabel 4.2****Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No            | Motivasi | F<br>(n)  | Persentase<br>(%) |
|---------------|----------|-----------|-------------------|
| 1             | Tinggi   | 49        | 66,2              |
| 2             | Rendah   | 25        | 33,8              |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>74</b> | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa Kedokteran Semester I di Universitas Batam Tahun 2019 yang terdiri dari 74 responden adalah sangat tinggi yaitu sebanyak 49 responden (66,2 %), dan rendah sebanyak 25 responden (33,8 %).

**Tabel 4.3****Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No            | Minat  | F<br>(n)  | Persentase<br>(%) |
|---------------|--------|-----------|-------------------|
| 1             | Tinggi | 57        | 77                |
| 2             | Rendah | 17        | 23                |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>74</b> | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Kedokteran Semester I di Universitas Batam Tahun 2019 yang terdiri dari 74 responden adalah sangat tinggi yaitu sebanyak 57 responden ( 77%), dan rendah sebanyak 17 responden (23%).

**Tabel 4.4****Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No            | Lingkungan sosial | F<br>(n)  | Persentase<br>(%) |
|---------------|-------------------|-----------|-------------------|
| 1             | Baik              | 68        | 91,9              |
| 2             | Buruk             | 6         | 8,1               |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>74</b> | <b>100</b>        |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa Kedokteran Semester I di Universitas Batam Tahun 2019 yang terdiri dari 74 responden adalah sangat tinggi yaitu sebanyak 68 responden ( 91,9%), dan rendah sebanyak 6 responden ( 8,1%).

**Tabel 4.5****Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No    | Motivasi | Variabel Independen |      |           |      | Total | P-value |
|-------|----------|---------------------|------|-----------|------|-------|---------|
|       |          | Prestasi Belajar    |      |           |      |       |         |
|       |          | Sangat Memuaskan    |      | Memuaskan |      |       |         |
| f     | %        | f                   | %    | n         | %    |       |         |
| 1     | Tinggi   | 40                  | 81.6 | 9         | 18,4 | 49    | 100     |
| 2     | Rendah   | 8                   | 32.0 | 17        | 68.0 | 25    | 100     |
| Total |          | 48                  | 64.9 | 26        | 35.1 | 74    | 100     |

Berdasarkan tabel 4,5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 49 responden yang memiliki motivasi yang tinggi mendapatkan prestasi belajar yang sangat memuaskan sebanyak 40 responden (81.6%) sedangkan 25 responden yang memiliki motivasi yang rendah mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sebanyak 8 orang (32.0%).

Dengan menggunakan bantuan computer dilakukan Chi-square di peroleh nilai *p-value* (0,000) sehingga  $H_0$  di terima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anantara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I Universitas Batam.

**Tabel 4.6**

**Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No | Variabel<br>Dependen | Variabel Independen |      |           |      | Total | P-value |
|----|----------------------|---------------------|------|-----------|------|-------|---------|
|    |                      | Prestasi Belajar    |      |           |      |       |         |
|    |                      | Sangat Memuaskan    |      | Memuaskan |      |       |         |
| f  | %                    | f                   | %    | n         | %    |       |         |
| 1  | Tinggi               | 45                  | 78,9 | 12        | 21,1 | 57    | 0,000   |
| 2  | Rendah               | 3                   | 17,6 | 14        | 82,4 | 17    |         |
|    | Total                | 48                  | 64,9 | 26        | 35,1 | 74    |         |

Berdasarkan tabel 4,6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 57 responden yang memiliki minat yang tinggi mendapatkan prestasi belajar yang sangat memuaskan sebanyak 45 responden (78,9%) sedangkan 17 responden yang memiliki minat yang rendah mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sebanyak 3 orang (17,6%).

Dengan menggunakan bantuan komputer dilakukan Chi-square di peroleh nilai *p-value* (0,000) sehingga  $H_0$  di terima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anantara minat dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I Universitas Batam

**Tabel 4.7**

**Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Semester I Di Universitas Batam**

| No | Variabel<br>Dependen | Variabel Independen |      |           |      | Total | P-value |
|----|----------------------|---------------------|------|-----------|------|-------|---------|
|    |                      | Prestasi Belajar    |      |           |      |       |         |
|    |                      | Sangat Memuaskan    |      | Memuaskan |      |       |         |
| f  | %                    | f                   | %    | n         | %    |       |         |
| 1  | Tinggi               | 48                  | 70,6 | 20        | 29,4 | 68    | 0,001   |
| 2  | Rendah               | 0                   | 0,0  | 6         | 100  | 6     |         |
|    | Total                | 48                  | 64,9 | 26        | 35,1 | 74    |         |

Berdasarkan tabel 4,7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 68 responden yang memiliki lingkungan sosial yang tinggi mendapatkan prestasi belajar yang sangat memuaskan sebanyak 48 responden (70,6%) sedangkan 6 responden yang memiliki lingkungan sosial yang rendah mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sebanyak 0 orang (0,0%).

Dengan menggunakan bantuan computer dilakukan Chi-square di peroleh nilai *p-value* (0,001) sehingga  $H_0$  di terima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna anantara lingkungan sosial dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I Universitas Batam.

### Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 74 responden diperoleh 49 responden yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 40 orang (81,6%) dan 25 responden yang memiliki motivasi yang rendah memiliki prestasi belajar memuaskan sebanyak 17 orang (68%). Motivasi yang tinggi akan mendorong dan mempengaruhi seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Faktanya banyak responden yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung mendapatkan prestasi belajar yang sangat memuaskan. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki motivasi yang baik akan mampu mengelola dorongan yang ada pada dirinya baik positif maupun negatif secara tepat untuk mencapai prestasi yang diharapkan (Nuryanti, 2014).

Presentase kontribusi IQ dalam menunjang kesuksesan seseorang tidak lebih dari 20% sisanya yang 80% didukung oleh faktor-faktor lainnya, termasuk motivasi. Motivasi merujuk kepada kemampuan menggali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2013). Ada dua macam motivasi menurut (Khodijah, 2014) yaitu:

Motivasi intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Sedangkan menurut (Fathurrohman, 2014) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. Contoh motivasi intrinsik, bila salah satu peserta didik yang sangat termotivasi untuk menjadi seorang pilot atau dokter, mereka pasti akan dengan sendirinya mencari segala hal pengetahuan mengenai bagaimana menjadi pilot yang baik dan dokter yang baik. Dengan demikian, peserta didik tersebut akan menjadi rajin dalam belajar. Karena bila tidak ada usaha untuk belajar, tentu mereka tidak akan mengetahui segala tentang dunia penerbangan dan dunia kedokteran.

Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, motivasi ekstrinsik. Menurut (Suhana, 2014) "motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya". Contoh Motivasi Ekstrinsik adalah ketika besok akan digelar ujian nasional yang menentukan kelulusan setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang ingin lulus, mereka pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh. Atau karena akan ada kenaikan gaji, maka seorang karyawan akan selalu berusaha menjadi karyawan yang berprestasi. Itu semua karena ada faktor lain yang membuat dirinya menjadi lebih bergairah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Sohilait, 2016) yang berjudul "*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.*" Di peroleh hasil p-value  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola motivasi yang cukup baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, saggup dengan menunda kenikmatan sebelum mencapainya suatu sasaran atau tujuan. Misalnya saja seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Hubungan motivasi dengan prestasi belajar yang memuaskan terdapat motivasi yang rendah terhadap prestasi belajar memuaskan sebanyak 17 respondent yang tidak termotivasi sama sekali menjadi seorang dokter, baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian bimbingan kepada anak dirumah maupun berprestasi secara individual dan kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar.

### **Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 74 responden diperoleh 57 responden yang memiliki minat yang tinggi memiliki prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 45 orang (78,9%) dan 17 responden yang memiliki motivasi yang rendah memiliki prestasi belajar memuaskan sebanyak 14 orang (82,4%). Minat berhubungan dengan sesuatu yang sangat menguntungkan dan dapat menghasilkan kepuasan bagi diri sendiri. Faktanya banyak responden dengan minat yang tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan. Hal ini dapat terjadi karena minat merupakan sumber motivasi agar mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkannya. Minat menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap Sesutu ( Jahja 2010 dalam pritiwi 2013).

Menurut (Winkel dalam Amri, 2011) “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya (Syah, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2013) yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indek Prestasi Mahasiswi Di Program Studi Diplomat III Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara*” diperoleh hasil analisa spirman bahwa minat mempunyai  $p\text{-value } 0,047 < 0,05$ . Sehingga didapatkan hubungan yang signifikan anantara minat dan indeks prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat yang terdapat dalam diri mahasiswa akan mendorong mahasiswa tersebut dalam berperilaku yang akan menunjang prestasi belajarnya. Minat merupakan motor pergerakan yang menimbulkan motivasi yang mendorong sikap yang positif bagi mahasiswa. Minat memegang peranan penting terhadap hasil belajar, karena suatu cita-cita atau bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, dan mereka tidak lagi memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Suatu tujuan atau cita-cita yang menarik minat mahasiswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar.

Minat yang timbul bisa berasal dari dalam diri seseorang, dorongan diri orang terdekat (orang tua), serta lingkungan sekitar. Mahasiswa yang berminat terhadap sesuatu ilmu akan terus tekun untuk belajar, dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga mahasiswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu memnggerakkan segala daya dan upaya untuk menguasai ilmu tertentu, dia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Hubungan minat dengan prestasi belajar yang memuaskan terdapat minat yang rendah terhadap prestasi belajar memuaskan sebanyak 14 respondent yang tidak berminat sama sekali menjadi seorang dokter, baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Hanya ada dorongan dari orang tua mahasiswa itu sendiri untuk anak mereka menjadi seorang dokter tanpa adanya kemauan dari mahasiswa itu sendiri ini lah yang menyebabkan rendahnya nilai IPK yang mereka dapatkan.

### **Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 74 responden diperoleh 68 responden yang memiliki lingkungan sosial yang tinggi memiliki prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 48 orang (70,6%) dan 6 responden yang memiliki lingkungan sosial yang rendah memiliki prestasi belajar memuaskan sebanyak 6 orang (0,0%). Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu terhadap perilaku individu. Belajar pada hakikatnya memiliki interaksi antara individu dengan lingkungan. Faktanya banyak respondent dengan lingkungan sosial yang baik cenderung mencapai prestasi yang sangat memuaskan. Tetapi uji

statistik menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Menurut (Surya, 2013) dalam (kamandano, 2014) pengertian lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua menurut (Dalyono, 2012). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Menurut (Djaali, 2012) lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa Menurut (Syah, 2012). Menurut (Slameto, 2013) "Faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2013) dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa di Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara*", diperoleh hasil analisa spirman bahwa minat mempunyai  $p\text{-value}$   $0,008 < 0,05$ . Sehingga didapatkan hubungan yang signifikan antara lingkungan non sosial terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada hubungan lingkungan sosial dengan prestasi belajar. Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam prestasi belajar, karena banyaknya responden yang tidak tinggal dengan keluarga. Dimana keluarga memegang peranan penting dalam membangun minat dan motivasi mahasiswa dalam proses belajar seperti menayakan bagaimana kuliah anak adalah sebagai tanda kepedulian orang tua terhadap anaknya, mendengarkan curhat atau permasalahan yang dialami anak dikampus sekaligus memberikan saran dan menyelesaikan masalahnya serta adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga agar masuk ke institusi kedokteran sesuai dengan minat dan motivasi dari anak tersebut.

Dimana lingkungan sosial masuk kedalam faktor eksternal yang didalamnya lingkungan sosial terdapat lingkungan keluarga yang sangat memegang peranan penting terdapat prestasi belajar anak tersebut, karan keluarga memiliki peranan penting untuk pencapaian prestasi belajar yang sangat memuaskan dimana peran keluarga itu sendiri seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, dan juga lingkungan masyarakat yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Dimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat semuanya masuk kedalam lingkungan sosial tersebut dan semuanya ikut adil dalam prestasi belajar mahasiswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan.

#### D. KESIMPULAN

Adanya hubungan antara motivasi, minat dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I di Universitas Batam. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ . Dan adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat I di Universitas Batam. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ .

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2013. *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. dan M, Asrori. 2012. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru. remaja*, Bandung: Rosda Karya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baron, A. Robert & Byrne, Donn. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: PT.Erlangga
- Efriana, Cut. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Tingkat II Program Studi Diploma Iii Kebidanan Stikes u'budiyah Banda Aceh*.
- Dalyono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M.N, dan S.R. Risnawati. 2013. *Gaya belajar kajian teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, B, Uno. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, A, A. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isriani, H dan D, Puspitasari. 2012. *Strategi pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi pelajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marquis, B.L & Huston C.J. 2013. *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Alih bahasa Widyawati, dkk. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2018, *Metode penelitian kesehatan*, Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Pratiwi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa di Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara*.
- Prawira, P. Atmaja. 2014. *Psikologi pendidikan dalam perspekif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadulloh, U. 2014. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H. Paul, R. Pintrich dan Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam pendidikan: teori, penelitian dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep strategi pembelajaran (edisi revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suardi, M. 2015. *Belajar dan pembelajaran (Edisi 1)*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Sohilait. 2016. *Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi*.
- Syah, Muhhibin. 2012. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Taniredja, T. Irma, Pujiati, dan Nyata. 2013. *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Wina, Sanjaya. 2013. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.